

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan tentang pemasaran calon independen dalam pemilihan kepala daerah Kota Palembang tahun 2018. Untuk menganalisis pemasaran politik calon independen, peneliti menggunakan teori Adman Nursal sebagai alat analisis.

Penulis menggunakan dua tahap dalam penelitian ini yang akan diuraikan satu persatu. Tahap pertama akan menggambarkan jawaban untuk rumusan masalah pertama yaitu, bagaimana pemasaran politik pasangan calon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji sebagai pasangan independen pertama dalam pilkada di Kota Palembang tahun 2018. Tahap kedua akan menggambarkan jawaban untuk rumusan masalah kedua yaitu tentang apa saja faktor penghambat dan pendukung pasangan calon independen selama proses kampanye politik.

#### **A. Pemasaran Politik Pasangan Calon Independen Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji dalam Pilkada Kota Palembang Tahun 2018**

Seiring dengan gelombang demokrasi di seluruh dunia, konsekuensi yang muncul adalah semakin ditekankannya aspek transparansi dan kebebasan masyarakat untuk terikat dan mengikatkan diri pada suatu partai politik atau kontestan individu tertentu. Transparansi berarti masyarakat semakin sadar bahwa aktivitas politik perlu diatur secara transparan, untuk menjamin bahwa masing-masing masyarakat memiliki hak yang sama dalam upaya memenangkan pemilihan umum.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Firmanzah. *Op.cit*, hlm.143

Tak ubahnya domain aktivitas sosial, dunia politik telah menjadi lebih terbuka dan transparan. Dunia politik pun tidak kebal terhadap persaingan. Bahkan bidang ini justru sangat kental diwarnai oleh persaingan.<sup>2</sup> Persaingan yang dilakukan dalam bidang politik memiliki tujuan untuk mencapai kekuasaan. Dunia politik terdiri dari dua komponen yaitu produsen dan konsumen. Dimana produsen itu adalah partai-partai politik yang menjadi pihak penghasil produk-produk politik. Seperti halnya dalam dunia pemasaran, produk itulah yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Hal ini membuat masyarakat menjadi konsumen politik yang akan menentukan pihak mana yang akan dipilih.

Sebagaimana Haroen mengatakan bahwa marketing politik adalah penerapan konsep dan metode marketing ke dalam dunia politik.<sup>3</sup> Untuk memenangkan sebuah kompetisi yang dalam hal ini adalah mendapatkan suara terbanyak dari para pemilih seorang kandidat harus mampu mengemas dirinya agar bisa menarik perhatian masyarakat. Membuat sesuatu atau menciptakan sesuatu yang bisa membedakan dirinya dengan kandidat lain. Nilai lebih yang bisa diambil oleh masyarakat untuk memperkuat dalam menentukan pemilihan.

Pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji merupakan pasangan calon independen. Oleh sebab itu bukan partai politik yang menjadi pihak produsen melainkan pasangan calon itu sendiri. Bagaimana cara mereka menciptakan suatu produk yang membuat mereka terlihat berbeda dengan pasangan lain.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Hlm. 148

<sup>3</sup> Haroen Dewi. *Personal Branding: Kunci Sukses Berkiprah di Dunia Politik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2014), Hlm. 48

Oleh karena itu pada bab ini akan membahas pemasaran politik yang dilakukan oleh pasangan calon independen Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadi yang lebih terfokuskan pada tiga strategi pemasaran politik menurut Adman Nursal yaitu bagaimana cara penyampaian suatu produk kepada masyarakat secara langsung (*Push Marketing*), bagaimana penyampaian produk melalui media massa (*Pull Marketing*) dan bagaimana penyampaian produk melalui pihak-pihak berpengaruh dalam masyarakat (*Pass Marketing*).

Adapun menurut Adman Nursal pendekatan pemasaran politik yaitu *push marketing*, *pull marketing*, dan *pass marketing*, hal pertama yang harus dilakukan adalah positioning. Positioning dalam politik dalam marketing didefinisikan sebagai semua aktivitas untuk menanamkan kesan dibenak para konsumen agar mereka bisa membedakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi bersangkutan.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam dunia politik, partai politik harus mampu menempatkan partai politik dan *image* politik dalam benak politik. Untuk dapat tertanam, produk politik harus memiliki sesuatu yang berbeda dibandingkan dengan produk-produk politik lainnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu diperlukan *positioning* politik agar masyarakat lebih mudah membedakan antara produk politik yang satu dan lainnya.

---

<sup>4</sup> Firmanzah, *op.cit*, hlm. 189

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 190

Positioning yang dilakukan Akbar Alfaro sebagai calon walikota untuk menarik minat pemilih, tidak dimulai dari hal yang besar sebagai seorang calon walikota. Tetapi benar-benar dimulai dari awal melalui figure dirinya sebagai ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Palembang. Hal ini karena masyarakat perlu mengenal lebih dulu setidaknya mengetahui wajah dan nama. Seperti yang dikatakan oleh Robby Eryansyah, yakni:

Kita di media itu mengangkatnya pak akbar itu bukan sebagai walikota dulu tapi sebagai ketua gerakan peduli sesama karena beliau sendiri yang bikin salah satu lembaga untuk membantu masyarakat dan apresiasi masyarakat yang pengen bantuan. Jadi dia gunain lembaganya itu untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Jadi kita makeknya pak akbar itu untuk promosi ke masyarakat itu dengan cara itu terutama dia ketua hipmi. Karena kalau kita langsung jor sebagai dia calon walikota orang tanggapannya itu beda. Ada yang ngerasa ini siapa kana da tanggapan negatif positif pasti ada jadi kita itu maenin skema-skema haluslah. Jadi yang dikenal orang tu dia bukan selalu orang besar, orang bagaimana, tapi dari orang yang kalo bisa dari kalangan yang sama.<sup>6</sup>

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa awal pengenalan Akbar Alfaro kepada masyarakat dimulai dari figurinya sebagai ketua HIPMI Kota Palembang melalui Gerakan Peduli Sesama (GPS). GPS adalah program yang dibuat oleh Akbar Alfaro untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Sebelumnya Akbar Alfaro hanya dikenal oleh kalangan pengusaha karena dirinya memang aktif dibidang tersebut, tetapi hubungan dengan masyarakat biasa sangat kurang. Secara tidak langsung melalui gerakan tersebut Akbar Alfaro bisa mengenal dan dikenal oleh masyarakat lebih baik.

Setelah melakukan positioning langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan pemasaran politik, yaitu:

---

<sup>6</sup> Robby Eryansyah, Tim Media Paslon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadi, wawancara tanggal 21 Maret 2019

## 1. *Push Marketing*

*Push Marketing* merupakan kegiatan penyampaian produk politik secara langsung kepada pemilih. Produk politik tersebut berupa kandidat yang mencalonkan diri pada suatu pemilihan umum dan kandidat itu sendiri. Strategi *push marketing* dilakukan dengan kegiatan kampanye politik secara langsung seperti pertemuan akbar, pengajian ibu-ibu dan bakti sosial.

Seorang kandidat, partai politik dan ideologi partai adalah identitas sebuah institusi politik yang ditawarkan ke pemilih. Para pemilih akan menilai dan menimbang kandidat, partai politik dan ideologi mana yang kiranya akan berpihak dan mewakili suara mereka.<sup>7</sup> Dalam strategi ini, partai politik berusaha mendapatkan dukungan melalui stimulan yang diberikan kepada pemilih.<sup>8</sup>

Para pemilih harus mempunyai dorongan yang kuat untuk memilih atau mencoblos kandidat yang benar-benar mempunyai alasan kenapa mau memilih kandidat tersebut. Dalam hal ini seorang kandidat harus mempunyai *brand* yang berbeda atau mampu menarik perhatian pemilih. *Brand* tersebut diciptakan oleh kandidat itu sendiri, bagaimana citra yang dia miliki mampu tercipta dimata para pemilih.

*Personal branding* sendiri adalah sebuah proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki oleh seseorang, diantaranya adalah kepribadian, kemampuan, atau nilai-nilai, dan bagaimana semua itu

---

<sup>7</sup> Firmanzah, *op.cit*, hlm.201

<sup>8</sup> Firmanzah, *ibid*, hlm. 217

menimbulkan persepsi positif dari masyarakat yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat pemasaran.<sup>9</sup>

Menurut Adman Nursal kualitas figur dapat dilihat dari tiga dimensi:<sup>10</sup>

a. Kualitas instrumental

Yaitu kompetensi kandidat yang meliputi kompetensi manajerial dan kompetensi fungsional. Kompetensi manajerial berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun rencana, pengorganisasian, pengendalian dan pemecahan masalah untuk mencapai sasaran obyektif tertentu. Kompetensi fungsional adalah keahlian bidang-bidang tertentu yang dianggap penting dalam melaksanakan tugas, misalnya keahlian bidang ekonomi, hukum, keamanan, teknologi dan sebagainya. Kualitas instrumental merupakan sebuah keahlian dasar yang dimiliki kandidat agar sukses melaksanakan tugasnya.

b. Faktor simbolis

Kualitas kandidat juga meliputi faktor simbolis, antara lain:

- Prinsip-prinsip hidup meliputi sejumlah keyakinan atau nilai dasar yang dianut oleh seorang kandidat.
- Aura emosional adalah perasaan-perasaan emosional yang terpancar dari kandidat.

---

<sup>9</sup> Haroen, *op.cit*, hlm. 13

<sup>10</sup> Adman Nursal, *op.cit*, hlm. 207

- Aura inspirasional adalah aspek-aspek tertentu yang terpancar dari kandidat yang membuat orang terinspirasi, termotivasi, tergerak untuk bersikap atau melakukan hal-hal tertentu.
- Aura sosial adalah representasi atau asosiasi terhadap kelompok sosial tertentu.

c. Fenotipe optis

Kualitas kandidat juga dipengaruhi oleh fenotipe optis yaitu penampakan visual seorang kandidat. Secara umum fenotipe optis ditentukan oleh tiga faktor:

- Pesona fisik adalah keindahan postur dan bentuk tubuh.
- Faktor kesehatan dan kebugaran kandidat terpancar dari kekuatan fisik, *energetic*, aktif, sportif, riang, cerah dan sebagainya.
- Gaya penampilan meliputi cara dan pilihan pakaian dan bahasa tubuh yang terlihat dari kandidat.

Terkait jika produk tersebut adalah pasangan calon independen yaitu Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji maka *brand* yang tercipta adalah bahwa pasangan tersebut merupakan pasangan independen pertama di Kota Palembang. Daya tarik lain dari pasangan calon tersebut adalah figur Akbar Alfaro yang merupakan kandidat termuda dari semua kandidat lain yang mencalonkan diri dan juga menjabat sebagai ketua HIPMI. Selain itu juga sosok Hernoe Roesprijadji yang merupakan tokoh Ormas Islam membuat keduanya menjadi kombinasi yang pas dan saling melengkapi. Seperti yang diungkap oleh Akbar Alfaro, yakni:

*Personal branding* itu sendiri tentu saja kami menawarkan program-program, bagaimana independen ini memang bisa merepresentasikan mereka, tidak ada kepentingan lain selain masyarakat dan juga bagaimana kami dijalur independen ini adalah salah satu calon yang satu-satunya bisa lolos dan satu-satunya mewakili koalisi rakyat tapi mudah-mudahan nanti yang kami janjikan, yang kami laksanakan amanahnya, mandatnya hanya mandat rakyat tidak ada mandat lain. *Personal branding*-nya ya karena saya masih muda, pak Hernoe juga merupakan salah satu tokoh Ormas Islam, menjabat juga sebagai direktur, kombinasi kita kemaren kita anggap saling melengkapi.<sup>11</sup>

Majunya Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji melalui jalur independen bukan tanpa alasan. Selain karena independen itu sendiri merupakan pergerakan yang sah dimata konstitusi, dukungan dari masyarakat pun diterima oleh pasangan calon independen. Hal itu dibuktikan dengan dukungan langsung melalui KTP yang terkumpul melebihi syarat calon independen yang diberikan oleh pihak KPU yaitu sebanyak 102.736 orang (107.8%) dari 18 kecamatan sedangkan jumlah yang ditetapkan berdasarkan keputusan KPU sebanyak 74.361 orang dari 10 kecamatan.

Adapun upaya yang dilakukan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji dalam menjalankan strategi ini adalah dengan mendatangi langsung masyarakat Kota Palembang untuk mendengar keluhan atau berbagi informasi sekaligus mengenalkan diri kepada mereka. Bukan hanya masyarakat yang ditengah kota tetapi juga masyarakat yang ada dipinggiran kota.

---

<sup>11</sup>Akbar Alfaro, Kandidat Calon Independen Pada Pilkada Kota Palembang 2018, wawancara tanggal 27 Februari 2019

**Gambar III.1**

**Akbar – Hernoe Saat Mendatangi Warga Pinggiran Kota Palembang**



*Sumber: Instagram Akbar Alfaro dan Hernoe Roesprijadi*

Pasangan calon ini juga melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui silaturahmi kerumah-rumah warga atau sengaja membuat acara disuatu kelurahan atau kecamatan untuk menarik masyarakat agar lebih mengenal mereka. Sosok Akbar Alfaro yang muda menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kota Palembang.

**Gambar III.2**

**Akbar – Hernoe Saat Melakukan Pertemuan Akbar dan Pengajian**



*Sumber: Instagram Akbar Alfaro 2018*

Mengadakan pengajian dan melakukan pertemuan akbar merupakan salah satu bentuk dari strategi *push marketing*. Di mana dalam strategi ini pasangan calon dapat langsung menyampaikan tujuannya dengan maksud meminta dukungan dari masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Akbar Alfaro bahwa:

“Bagaimana kita ini lahir dari rakyat, mengawali program dan juga yang menjadi kepentingan masyarakat serta kita yakin sebagai calon independen tidak ada beban politik sehingga yang amanah dipundak kita itu amanah masyarakat.”<sup>12</sup>

Beliau mengatakan bahwa dengan maju melalui jalur independen maka beban yang mereka tanggung benar-benar beban atau amanah yang diberikan masyarakat melalui kepercayaan mereka. Oleh karena itu untuk meluruskan jalannya atau menampung suara mereka melakukannya secara langsung menyentuh masyarakat. Cara yang dilakukan oleh pasangan calon ini cukup efektif, sebab dengan begitu masyarakat lebih mudah mengingat. Rasa kepercayaan masyarakat semakin tertanam dan keinginan untuk menjatuhkan pilhan semakin kuat.

## 2. *Pull marketing*

Setelah *brand* dari produk tersebut terbentuk maka proses selanjutnya adalah melakukan penyampaian produk politik dengan memanfaatkan media massa. Media massa dalam aktivitas pemasaran

---

<sup>12</sup> Akbar Alfaro, Kandidat Calon Independen Pada Pilkada Kota Palembang 2018, wawancara tanggal 27 Februari 2019

politik memegang peranan yang sangat penting dalam memperkenalkan dan mensosialisasikan kandidat kepada masyarakat luas.

Penggunaan media sangatlah penting dalam proses kampanye dan sosialisasi politik modern. Media massa bukan hanya bagian integral dalam politik, tetapi juga memiliki posisi yang sentral dalam politik, mampu menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi wacana yang memiliki kekuatan untuk mengkampanyekan politik.<sup>13</sup>

Selain itu melalui media massa, kandidat dapat menyebarluaskan visi, misi dan program mereka kepada calon pemilih. Strategi *pull marketing* dilakukan dengan kampanye politik menggunakan media cetak (surat kabar), media sosial (internet), maupun media elektronik (televisi dan radio). Adapun dalam hal media pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji memiliki tim khusus yang memang ahli dalam bidangnya untuk mengurus segala hal yang menyangkut media, termasuk cara mereka berkampanye di lapangan. Penggunaan media yang tepat dan cara penyampaian yang baik dapat mempengaruhi minat para pemilih.

---

<sup>13</sup> Ali Mustofa, *Peran Media Massa Sebagai Sarana Iklan Politik Parpol*, Jurnal Fisip Undip

### Gambar III.3

## Postingan Akbar Alfaro Tentang Visi – Misi Calon Independen



*Sumber: Instagram Akbar Alfaro 2018*

Selain menggunakan media massa sebagai alat untuk memperluas jangkauan pemilih, hal yang harus dilakukan adalah melakukan pembentukan *image* yang sesuai dengan target para pemilih agar memudahkan dalam menarik perhatian mereka. Sebagaimana Adman Nursal mengatakan bahwa pemilih cenderung memilih partai atau kontestan yang memiliki arah yang sama dengan apa yang mereka rasakan.<sup>14</sup>

Adapun yang menjadi target dari pasangan calon ini adalah seluruh masyarakat, khususnya kalangan kaum muda untuk mengambil sisi dari Akbar Alfaro, kaum milenial, wirausaha, para wanita (kalangan ibu-ibu) dan kaum pengusaha untuk mengambil sisi dari Hernoe Roesprijadi.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Firmanzah, *op.cit*, hlm.218

<sup>15</sup> Akbar Alfaro, Kandidat Calon Independen Pada Pilkada Kota Palembang 2018, wawancara tanggal 27 Februari 2019

### Gambar III.4

#### Akbar Alfaro Bersama Generasi Millennial



*Sumber: Instagram Akbar Alfaro 2018*

Untuk mengamati peluang dilapangan dibutuhkan aktivitas identifikasi, deteksi, evaluasi dan pemilihan kelompok yang memiliki karakteristik sama sehingga memungkinkan untuk mendesain sebuah strategi yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Hal itu diperlukan untuk memudahkan partai politik dan kandidat dalam menganalisis perilaku masyarakat. Lebih dari itu juga akan memberi kemudahan dalam menyusun program kerja terutama cara berkomunikasi dan membangun interaksi dengan pasar atau masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Robby Eryansyah bahwa:

Kalo kita, kita gini misalnya kondisinya itu tergantung kegiatan misalnya kegiatannya buat masyarakat kita pakeknya ketua gps kalo kita ada acara pak akbar diorganisasi atau di bidang-bidang yang berbau kewirausahaan kita makeknya ketua hipmi. Jadi karena masyarakat itu yang tahu ini dikit, cuman masyarakat tertentu. Jadi kita liat dulu kalo misalnya besok ini kegiatan pak akbar di daerah kertapati tentang mau sedikit perkenalan atau kasarnya itu kondangan atau kita itu bikinnya dengan banyak menghadiri kondangan dibeberapa tempat didaerah kampung

daerah dusun. Karena gampang, biar masyarakat liat dulu dan yang kedua itu dengan *gesture, style* pakaian, mimik wajah dia harus kita set juga.<sup>16</sup>

Efektivitas komunikasi politik membutuhkan peran serta media massa, karena media massa merupakan salah satu profesi penting yang memiliki perangkat dan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat luas.<sup>17</sup> Terlebih zaman modern sekarang ini penggunaan media sangat berpengaruh untuk segala hal tidak terkecuali dalam dunia politik. Khususnya media sosial sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Menggunakan media massa dalam proses kampanye semakin memperluas jangkauan para pemilih. Terlebih yang menjadi sasaran pemilih dari pasangan calon ini kebanyakan dari kaum muda yang sudah jelas sangat dekat dengan media terutama media sosial.

Strategi yang dilakukan oleh pasangan calon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji adalah selain menggunakan semua media seperti media cetak maupun elektronik, pasangan calon ini juga memanfaatkan media sosial atau radio-radio yang banyak digemari oleh kaum milenial. Seperti yang diungkap oleh Akbar Alfaro bahwa di zaman sekarang ini bukan hanya kampanye, pedagang pun menggunakan media sosial untuk kelangsungan bisnisnya.<sup>18</sup> Maka dari itu dalam melakukan kampanye pasangan ini menggunakan seluruh media. Terutama pada saat melakukan

---

<sup>16</sup> Robby Eryansyah, Tim Media Paslon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji, wawancara tanggal 21 Maret 2019

<sup>17</sup> Firmanzah, *op.cit*, hlm. 265

<sup>18</sup> Akbar Alfaro, Kandidat Calon Independen Pada Pilkada Kota Palembang 2018, wawancara tanggal 27 Februari 2019

pembekalan untuk menjadi bakal calon walikota. Seperti yang dikatakan oleh Robby Eryansyah:

Kalo media itu kita pakek TV, kita pakek Pal TV, TV-TV lokal kitapun pakek radio-radio lokal Elsinta FM TV nasional juga TVRI kita makek, itu diawal waktu pembekalan dia itu masih bakal calon jadi kita tu pakek promosi itu lebih ke TV, radio, baru sosmed. Pokoknya sosial media itu kita semua hampir pegang itupun TV juga TV lokal karena kan ini ruang lingkupnya cuman kepala daerah terus kalo buat radio, radio lokal, Momea FM, Elshinta FM, pokoknya radio-radio yang banyak didenger anak muda karena target kita tu pemilih milenial cuman ternyata ibu-ibu pun suka karena pak akbar sosok yang *good looking* dimata masyarakat.<sup>19</sup>

### Gambar III.5

#### Akbar – Hernoe Menggunakan Media Televisi Sebagai Alat Kampanye



*Sumber: Youtube Sriwijaya TV 2018*

---

<sup>19</sup> Robby Eryansyah, Tim Media Paslon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji, wawancara tanggal 21 Maret 2019

Gambar III.6

Akbar – Hernoe Menggunakan Media Cetak Sebagai Alat Kampanye



Sumber: Instagram Fanpage Akhor

Gambar III.7

Postingan Akun Instagram Akbar Alfaro dan Hernoe Roesprijadji



Sumber: Instagram Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji 2018

Melalui media sosial seperti instagram, Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji dapat melakukan kampanye politik. Sehingga membuat mereka dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Melalui akun instagram keduanya memposting kegiatan yang mereka lakukan selama masa kampanye tidak lupa juga mereka menggunakan *hashtag* #palembangakhor dan #akhor yang menjadi ciri khas dari potingan pasangan calon tersebut.

Pemanfaatan media massa memang menjadi jalan paling mudah dan cepat untuk menarik minat para pemilih. Media massa diartikan sebagai suatu entitas yang memiliki peran yang fungsi untuk mengumpulkan sekaligus mendistribusikan informasi dari dan ke masyarakat.<sup>20</sup> Seiring berkembangnya zaman maka teknologi yang digunakan manusia pun semakin maju. Strategi komunikasi dan penggunaan media secara tepat, efektif dan efisien dapat membantu kandidat memaksimalkan dalam memperoleh suara.

### 3. *Pass marketing*

Setelah mengetahui media apa saja yang digunakan, langkah selanjutnya adalah *Pass Marketing*. *Pass Marketing* yaitu penyampaian produk politik kepada *influencer group* atau pihak-pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat. Berbagai pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat memiliki nilai strategis bagi kandidat, sebab dengan adanya daya pengaruh, para tokoh tersebut dapat meneruskan pesan-pesan politik yang disampaikan kandidat kepada masyarakat atau komunitasnya. Strategi *pass*

---

<sup>20</sup> Firmanzah, *op.cit*, hlm.265

*marketing* dilakukan dengan menjalin hubungan politik dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.

Menjalinkan hubungan atau membentuk ikatan dengan para tokoh masyarakat dapat memberikan peluang mendapatkan suara lebih besar. Para tokoh masyarakat biasanya sudah dikenal oleh masyarakat yang ada meskipun dalam kenyataannya semua orang harus dirangkul pada saat kampanye tapi peran tokoh masyarakat itu memang ada.<sup>21</sup> Semakin tepat *influencer* yang dipilih, efek yang diraih pun semakin besar dalam mempengaruhi pendapat, keyakinan dan pikiran publik.<sup>22</sup>

Strategi yang dilakukan oleh Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji dalam menarik pemilih melalui *influencer* adalah dengan memanfaatkan media massa khususnya media sosial instagram. Disana mereka memposting kedekatan dengan para *influencer* atau tokoh masyarakat.

### Gambar III.8

#### Akbar Alfaro yang Memposting Video Chan Kelvin di Akun Instagram



*Sumber: Instagram Akbar Alfaro 2018*

---

<sup>21</sup> Akbar Alfaro, Kandidat Calon Independen Pada Pilkada Kota Palembang 2018, wawancara tanggal 27 Februari 2019

<sup>22</sup> Firmanzah, *op.cit*, hlm. 218

Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji menggunakan Chan Kelvin yang merupakan seorang artis ibu kota sebagai alat kampanye. Dalam video tersebut Chan Kelvin memberikan dukungan kepada Akbar Alfaro dengan mengatakan bahwa Kota Palembang membutuhkan pemimpin seperti Akbar Alfaro. Seorang artis memiliki pengaruh cukup besar dalam masyarakat, hal itu dapat membantu untuk menarik pemilih khususnya pemilih kaum muda atau milenial.

### Gambar III.9

#### Postingan Akbar Alfaro Bersama Tokoh Agama dan Postingan Hernoe Roesprijadji Bersama Gubernur Sumatera Selatan



*Sumber: Instagram Akbar Alfaro dan Hernoe Roesprijadji 2018*

Selain menggunakan artis, Akbar Alfaro dan Hernoe Roesprijadji juga melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat lain, seperti tokoh agama. Sedangkan Hernoe Roesprijadji melakukan pendekatan dengan Gubernur Sumatera Selatan (pada saat itu) yang kemudian beliau posting di Instagram.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Calon Independen Dalam Proses Kampanye Politik**

Pasangan calon independen Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji merupakan pasangan baru dan pasangan independen pertama di Kota Palembang. Majunya Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji sebagai calon independen bukanlah hal yang mudah. Selain karena mereka maju tanpa mesin partai, sebagai wajah baru dalam pilkada Kota Palembang, persaingan sebelum menjadi pasangan calon pun merupakan tantangan yang harus dihadapi. Banyak pasangan calon yang gugur karena kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat, sementara pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji berhasil memperoleh dukungan melebihi syarat yang ditentukan oleh KPU. Seperti yang diungkap oleh Akbar Alfaro, yakni:

Kita ini kan dari jalur independen ini memang berat, kita menggalang suara seratus ribu yang masuk itu memang harus dibuktikan. Jadi orang-orang dibawah kita itu selama sebulan *full* bergadang melengkapinya dan lain sebagainya itu merupakan suatu tantangan. Beda dengan partai hanya kertas selebar bisa maju, tapi kalau kita kan diverifikasi dulu ada yang gagal ada yang tidak diakui sehingga inilah tantangan kita. Terus kita tidak ada mesin partai, jaringan partai. Kalau kemaren, mengandalkan jaringan-jaringan masyarakat. Terus tantangan selanjutnya kami ini kan pasangan baru daripada calon-calon lamo, itu tantangannya kita belum banyak dikenal, dan memang kemaren kita maju dengan Visi-Misi yang kita anggap menjadi solusi walaupun pengalaman kita masih minim tapi kita

anggap pengalaman memang penting tapi bukan satu-satunya tolak ukur keberhasilan.<sup>23</sup>

Adapun faktor pendukung dan penghambat pasangan calon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadi dalam proses kampanye adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Memiliki Dukungan Langsung dari Masyarakat

Berbeda dari kandidat yang diusung oleh partai, calon independen mendapatkan dukungan secara riil dari masyarakat langsung. Seperti yang sudah dikatakan oleh Akbar Alfaro majunya calon independen ini karena memang ada dukungan dari masyarakat terbukti dengan terkumpulnya KTP yang memenuhi syarat dari KPU. Pasangan calon ini benar-benar harus turun langsung ke masyarakat untuk melakukan pendekatan yang baik dengan tujuan memperoleh kepercayaan dari mereka. Seperti yang dilakukan oleh pasangan independen Abdul Hafidz – Bayu Andriyanto dalam penelitian Gholal Phustika Widitya,<sup>24</sup> mereka memanfaatkan waktu untuk berkampanye saat mengumpulkan KTP sebagai syarat dukungan maju melalui jalur independen.

##### b. Memiliki Finansial atau Logistik

Finansial atau logistik merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap kandidat yang mencalonkan diri. Hal ini

---

<sup>23</sup>Akbar Alfaro, Kandidat Calon Independen Pada Pilkada Kota Palembang 2018, wawancara tanggal 27 Februari 2019

<sup>24</sup>Gholal, *op.cit*

dapat dilihat dalam penelitian Ahmad Syahrul Fadhil yang mengatakan bahwa finansial atau logistik menjadi komponen penting dalam konsetasi politik, yang mana fungsinya untuk menunjang atau menggerakkan mesin politik agar berjalan.<sup>25</sup> Pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji tentu sudah menyiapkan hal tersebut. Terbukti dengan majunya mereka menjadi pasangan calon dalam pilkada Kota Palembang tahun 2018. Selain itu pembentukan tim pemenangan, membuat posko atau rumah singgah, dan melakukan kampanye tentu saja mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dari semua itu pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji mampu menyelesaikan proses pilkada sampai akhir.

c. Memiliki Figur yang Baik

Salah satu kualitas figur yang harus dimiliki oleh kandidat seperti yang dikemukakan oleh Adman Nursal yaitu fenotipe optis. Fenotipe optis adalah penampakan visual seorang kandidat seperti pesona fisik, faktor kesehatan, dan gaya penampilan. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung pasangan calon Abdul Hafidz-Bayu Andriyanto pada pilkada kabupaten Rembang, mereka memanfaatkan figur sebagai salah satu cara untuk menarik minat pemilih.<sup>26</sup> Memiliki usia termuda dari kandidat lainnya membuat Akbar Alfaro lebih mudah dikenal oleh masyarakat sekitar. Begitupun dengan wakilnya

---

<sup>25</sup>Ahmad Syahrul Fadhil, *Relevansi Calon Perseorangan Pada Pilkada Dalam Demokrasi Indonesia*, Uin Syarif Hidayatullah 2018

<sup>26</sup> Gholal, *op.cit*

Hernoe Roesprijadji yang merupakan tokoh Ormas Islam menjadi daya tarik bagi masyarakat. Selain itu sikap keduanya yang terbuka terhadap masyarakat juga menjadi nilai tambah untuk pasangan calon ini.

## 2. Faktor penghambat

### a. Elektabilitas Rendah

Seperti yang dikatakan oleh Akbar Alfaro salah satu faktor penghambat dalam proses kampanye adalah karena mereka merupakan pasangan baru dalam pilkada Kota Palembang mengingat ketiga pasangan calon lain adalah mereka yang pernah mengikuti pilkada sebelumnya. Hal ini membuat masyarakat kurang mengenal mereka dengan baik terutama bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah. Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji memang sudah memiliki figur yang baik, tetapi kepopuleran pasangan calon juga sangat penting untuk menarik minat pemilih. Rendahnya kepopuleran pasangan calon Akbar – Hernoe mempengaruhi elektabilitas atau tingkat ketertarikan masyarakat terhadap mereka.

### b. Kurangnya Basis Massa

Sebagai calon yang bukan berasal dari partai tentu sangat mempengaruhi dalam memperoleh suara masyarakat. Seperti yang kita ketahui partai politik memiliki pengaruh besar dalam kemenangan seorang calon, karena partai politik memiliki basis massa yang luas dari berbagai lapisan. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dari proses kampanye pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji.

Meskipun strategi yang dilakukan sudah baik seperti berkunjung ke masyarakat, pendekatan dengan kaum milenial, memanfaatkan media sosial, media cetak dan bahkan media elektronik tetap saja kandidat yang diusung partai memiliki basis massa yang lebih banyak apalagi jika dibandingkan dengan kandidat *incumbent*.

Majunya Akbar Alfaro dan Hernoe Roesprijadi sebagai calon independen pertama di kota Palembang dapat memberikan hal baru pada Pilkada di kota Palembang. Kota Palembang adalah salah satu kota tertua di Indonesia dan pasangan calon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadi merupakan pemecah sejarah pilkada karena berhasil lolos sebagai calon walikota independen. Meskipun sebelumnya ada calon independen yang lain tetapi selalu gagal, hanya Akbar Alfaro dan Hernoe Roesprijadi yang berhasil lolos sampai tahap pemilihan. Seperti yang diungkap oleh Robby Eryansyah:

Yang pertama itu independen karena selama sejarah di kota Palembang ini kan salah satu kota tertua di Indonesia. Selama sejarah ini di Palembang itu belum ada yang namanya sebagai calon pilkada ini dalam pilkada jadi kota ini belum ada independen, pernah da tapi selalu digagalkan, selalu gagal, selalu gagal dan kemaren itu kita salah satu pemecah sejarah dan muda karena waktu itu usia pak akbar 29 tahun sebagai calon termuda di Indonesia walikota.<sup>27</sup>

Tentu saja menjadi calon walikota dengan jalur independen bukanlah hal yang mudah. Mereka harus siap dengan segala hal yang nantinya akan dihadapi terlebih pasangan calon ini merupakan pasangan baru dalam pilkada Kota Palembang membuat mereka kurang dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan pasangan calon lain. Proses untuk menjadi calon independen pun tidak

---

<sup>27</sup> Robby Eryansyah, Tim Media Paslon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadi, wawancara tanggal 21 Maret 2019

mudah, mereka harus memenuhi syarat yang diberikan oleh KPU yang salah satunya adalah mengumpulkan jumlah dukungan dari masyarakat.

Untuk mengoptimalkan proses kampanye, pasangan calon ini membentuk sebuah divisi dari berbagai bidang yang mempunyai tugas tertentu diantaranya adalah divisi hukum dan advokasi, divisi perempuan, divisi media, agitasi, dan propaganda, divisi sumber daya dan kreatif tim pemenangan, bidang kampanye dan sosialisasi, bidang keamanan, dan bidang penggalangan massa.

Berdasarkan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pasangan calon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji sudah melakukan strategi yang dikemukakan oleh Adman Nursal. Yaitu dalam *push marketing*, pasangan calon ini sudah mampu menerapkan hal tersebut seperti melakukan pertemuan akbar, mengunjungi masyarakat pinggiran kota (blusukan), pengajian, dan bakti sosial. Untuk *pull marketing*, strategi yang dilakukan oleh pasangan calon ini adalah dengan memanfaatkan semua media seperti media elektronik, media cetak, dan media sosial, pemanfaatan media memberikan efek besar untuk menarik minat masyarakat karena media massa sangat dekat dengan kehidupan manusia. Sedangkan dalam *push marketing*, pasangan calon ini melakukan starteginya dengan menggunakan tokoh berpengaruh dalam masyarakat.

Pasangan calon independen ini belum bisa menang dalam pilkada Kota Palembang tahun 2018. Seperti yang dikatakan oleh Irma Fitriana Ulfah dalam penelitiannya:<sup>28</sup> “Calon independen tidak mempunyai ideologi dan tidak mempunyai basis massa yang kuat karena tidak didukung oleh partai politik,

---

<sup>28</sup> Irma Fitriana Ulfah, *op.cit.*

sehingga dapat dilihat bahwa calon independen yang berani tampil khususnya dalam Pilkada harus lebih banyak didukung dari beberapa faktor seperti mempunyai citra yang kuat dan ditunjang dari faktor ekonomi."

Meskipun demikian sosok Akbar Alfaro yang masih berusia muda dan berani mencalonkan diri sebagai walikota melalui jalur independen patut diapresiasi. Tidak mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat terlebih sebagai orang baru dalam pilkada. Sosok Akbar Alfaro yang muda dan Hernoe Roesprijadji yang merupakan tokoh Ormas mampu membuat pasangan ini menarik perhatian masyarakat. Seperti yang diungkap oleh Robby Eryansyah bahwa masyarakat sangat *welcome* menerima kehadiran pasangan calon ini saat berkunjung kerumah-rumah warga.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Robby Eryansyah, Tim Media Paslon Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji, wawancara tanggal 21 Maret 2019